



TANDIK: JURNAL SENI DAN PENDIDIKAN SENI
Program Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin
Volume 2 Nomor 2 Halaman 124 - 133

TANDIK
 JURNAL SENI
 DAN PENDIDIKAN SENI

Tersedia Daring pada: <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/tandik>

***THE FORM OF PRESENTATION AND STRUCTURE OF THE PAT KUPATI DANCE
 MOVEMENT AT THE BANJARMASIN NUANSA ART STUDIO***

**BENTUK PENYAJIAN DAN STRUKTUR GERAK TARI PAT KUPATI DI
 SANGGAR SENI NUANSA BANJARMASIN**

Khafifah¹, Andi Wijaya², Gita Kinanthi Purnama Asri³

Stkip PGRI Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Seni Tari

khafifahsarrumiee@gmail.com¹, andi@stkipbjm.ac.id², gitakinanthipa@stkipbjm.ac.id³

Abstrak: Jenis data penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian tentang tari *Pat Kupati*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian pada tari Pat Kupati di Sanggar Seni Nuansa Banjarmasin. Dan untuk mendeskripsikan Struktur Gerak Tari Pat Kupati. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat teoritis bagi mahasiswa(i) program studi pendidikan seni tari STKIP PGRI Banjarmasin melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media publikasi dan informasi untuk bahan referensi apabila ada yang ingin meneruskan penelitian yang berkaitan tentang tarian ini. Sedangkan manfaat praktis bisa menambah wawasan sumber belajar dan apresiasi seni tari khususnya untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) tari pat kupati merupakan salah satu tari kreasi pedalaman yang pertama kali diciptakan Sanggar Seni Nuansa Banjarmasin dan mendapatkan predikat II pada acara Festival karya tari daerah tahun 2021, (2) bentuk penyajian tari Pat Kupati memiliki 11 aspek meliputi, judul, sinopsis, gerak, penari, pola lantai, tata busana, tata rias, iringan tari, tata cahaya, tempat pertunjukan, dan properti. (3) struktur gerak tari pat kupati terbagi menjadi 3 yaitu gugus gerak (pembuka, isi, dan penutup), 21 kalimat gerak, 20 frase gerak, dan 63 motif gerak untuk penari perempuan sedangkan penari Laki-laki 3 gugus gerak, 15 kalimat gerak, 15 frase gerak, dan 45 motif gerak.

Kata Kunci: Bentuk penyajian dan Struktur Gerak Tari

Abstract: This type of research data is qualitative research. Namely the data presented in the form of verbal words not in the form of numbers which includes qualitative data in this study, namely the general description of the object of research about Pat Kupati dance. This study aims to describe the form of presentation of the Pat Kupati dance at the Banjarmasin Nuansa Art Studio. And to describe the structure of the Pat Kupati dance movement. The benefits of this research are expected to be useful both theoretically and practically, theoretical benefits for students (i) dance education study program STKIP PGRI Banjarmasin through this research are expected to be used as publications and information media for reference material if anyone wants to continue research related to dance this. While the practical benefits can add insight into learning resources and appreciation of the art of dance, especially for students of the Dance Education Study Program STKIP PGRI Banjarmasin. The conclusions of this study are (1) the pat Kupati dance is one of the interior creation dances that was first created by the Banjarmasin Nuansa Art Studio and received the second predicate at the 2021 regional dance festival event, (2) the form of presentation of the Pat Kupati dance has 11 aspects including: , title, synopsis, motion, dancer, floor pattern, fashion, make-up, dance accompaniment, lighting, performance venue, and property. (3) the movement structure of the pat kupati dance is divided into 3, namely movement groups (opener, content, and closing), 21 movement sentences, 20 movement phrases, and 63 movement motifs for female dancers while male dancers have 3 movement groups, 15 movement sentences. , 15 motion phrases, and 45 motion motifs.

Keywords: Form of presentation and structure of dance movements

Cara Sitasi: Khafifah¹, Andi Wijaya², Gita Kinanthi Purnama Asri³.(2022) . Bentuk Penyajian dan Struktur Gerak Tari Pat Kupati di Sanggar Seni Nuansa Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. *Tandik : Jurnal Seni dan Pendidikan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari STKIP PGRI Banjarmasin. Volume..(No)Bulan terbit: Halaman. 124 - 133.*

Pendahuluan

Seni tari menjadi salah satu media pernyataan bagi masyarakat banjar dalam mewujudkan nilai-nilai budayanya melalui gerak. Disamping itu ada pula unsur pendukung penting bagi tari tersebut seperti tema, judul, gerak, pola lantai, tata busana, tata rias, iringan tari, tata lampu, properti, dan tempat pementasan. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis dan indah, (Soedarsono, 1997:7).

Tari kreasi adalah jenis tari yang merupakan perkembangan dari tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada. Walaupun sumber gagasannya berasal dari jenis tari tradisional tertentu, tetapi konsep penyajiannya telah berubah sesuai dengan gagasan penyusun tarinya. Akibatnya timbul semacam arus.

Bentuk penyajian merupakan wujud suatu penjelasan dan pengamatan pada proses menyajikan sebuah penampilan dari awal sampai akhir yang memiliki unsur pendukung seperti: tema, judul, penari, gerak, pola lantai, iringan tari, tata busana, tata rias,

tata cahaya, properti, dan tempat pementasan. (Soedarsono:1958:23. Bentuk dan struktur gerak juga tidak bisa dipisahkan dalam suatu tarian.

Struktur gerak merupakan rangkaian atau susunan dari gerak-gerak tari yang tersusun menjadi satu, selanjutnya yang dimaksud dengan struktur tari adalah suatu organisasi keseluruhan dari hubungan antara karakteristik didalam tari. Penganalisaan struktur gerak tari agar lebih jelas maka struktur gerak tersebut diuraikan dari tataran geraknya hingga tersusun suatu bentuk tari secara utuh dimulai dari motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak (Dwidjowinoto,1990:6).

Penelitian sejenis dilakukan oleh Ni Wayan Sopi Yulianti pada tahun 2021 berjudul “ Struktur gerak tari *Japin anak delapan* disanggar Seni bunga tanjung pulau laut kabupaten kotabaru ” tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bentuk penyajian Tari japin anak delapan dan Struktur gerak tari japin anak delapan.

Metode Penelitian

menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Artinya penelitian yang di bahas dalam penelitian ini tidak bermain dengan angka tetapi bertujuan untuk menggambarkan tentang hal-hal yang berhubungan dan keberadaan atau status fenomena yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 1994: 3). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Metode penelitian di artikan sebagai cara atau jalan yang di tempuh sehubungan dengan penelitian yang di lakukan memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara kerja untuk dapat memahami sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian (Hasan, 2002: 20). Singkatnya metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilakukan. Denga nde mikian dapat di pahami bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah

untuk mendapatkan data yang valid ketika melakukan sebuah penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian tentang Tari *PatKupati*. Pengumpulan data dilakukan sebagai dasar penulisan laporan, baik berbentuk lisan maupun tulisan. Pengumpulan data di lakukan dengan metode non test, alasan menggunakan metode ini adalah kualitatif mengenai Bentuk penyajian dan Struktur gerak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan.

1). Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan pengamatan terbuka yaitu peneliti mengamati Video Tari *Pat Kupati* kemudian mengumpulkan data dengan mencatat hasil pengamatan yang berhubungan dengan Tari tersebut. Tehnik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara

cermat, mendalam, dan terfokus terhadap subjek penelitian, dalam suasana santai, langsung dan terbuka dalam mengamati Tari *Pat Kupati*. Observasi yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan. Maksud dari penggunaan teknik ini adalah dalam rangka memperoleh informasi konkret sesuai kenyataan dilapangan.

1). Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Meleong, 2009: 186). Percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan wawancara, yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan kita. Penggunaan teknik ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, penulis dapat menggali apa saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua apa yang dinyatakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang lintas waktu, berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa datang (Ghony dan Fauzan, 2012: 176)

1). Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang berwujud data, buku atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang berkenaan dengan objek penelitian (Arikunto, 1996: 123). Mengumpulkan dokumen digunakan sebagai bahan untuk menambah informasi yang diberikan oleh narasumber. Hal ini dijadikan landasan untuk memperkuat sebuah informasi dari narasumber. Sumber data berasal dari buku/majalah, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan video.

Hasil Pembahasan

Bentuk penyajian dalam tari mempunyai pengertian cara penyajian atau cara menghidangkan suatu tari secara menyeluruh meliputi unsur- unsur atau elemen pokok dan pendukung tari. Elemen-elemen itu judul, sinopsis, gerak tari, desain lantai, tata rias, tata busana, iringan tari, tata cahaya,

properti,tempat pertunjukan.
(Soedarsono:1985:23).

Struktur tari adalah suatu sistem kupasan, perincian gerak tari yang berawal dari deskripsi bentuk lalu dikualifikasikan dengan pendekatan Linguistik kedalam bagian yang dimulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Bentuk dan Struktur merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, bentuk penyajian merupakan organisasi atau kesatuan unsur gerak baik dari unsur gerak kepala, badan, tangan, dan kaki.(Dwidjowinoto, 1990:6).

Tari *Pat Kupati* menceritakan tentang *Pat Kupati* (Mantra) yang diambil dari legenda Intingan wan Dayungan yang diyakini merupakan dua saudara. Dalam ceritanya sang adik telah meninggal di makan raksa sayang bernama Niaksa, menurut kepercayaan ada mantra *PatKupati* yang mampu menghidupkan orang yang sudah meninggal. Dengan menggunakan kain putih dan mantra *Pat Kupati* ritual dilakukan dengan penuh keyakinan, sang kakak Intingan akhirnya berhasil menghidupkan sang adik Dayuhan,

dengan penuh suka cita mereka berdua merencanakan untuk membalas dendam kepada raksasa yang bernama Niaksa, hingga niaksa tidak mengganggu lagi didesanya. Tari *Pat Kupati* merupakan tari garapan baru yang di ciptakan pada saat lomba Festival Karya Tari Daerah pada tahun 2021 dan mendapatkan predikat juara II pada saat mengikuti lomba tersebut. Tari ini terinspirasi dari gerak-gerak pedalaman yang ada di Kalimantan Selatan. Tari ini diambil dari kisah legenda Banjar yang menceritakan dua bersaudara yang mengalahkan raksasa. Sanggar seni nuansa lebih banyak menciptakan tari japin melayu seperti: *Maragap humbayang, Rimprak sholawat, dan Waris sumangat.*

Tari *Pat Kupati* ini pertama kali diciptakan yang terinspirasi dari pedalaman. Tata lampu/cahaya pada pementasan tari *Pat Kupati* menggunakan lampu pada penampilan tari terlihat sebagai salah satu unsur pendukung untuk memberikan suasana, terlihat dari lampu-lampu yang digunakan diatas panggung.

Tari *PatKupati* ditarikan dalam jumlah ganjil yang terdiri dari empat orang perempuan tiga orang laki-laki, sehingga semua penari tujuh orang. Tari ini diciptakan oleh DiniMaulidyaS.Pd pada event acara Festival Karya Tari Daerah tahun 2021. Tari *Pat Kupati* merupakan salah satu tari kreasi yang berpijak didaerah pedalaman Kalimantan Selatan. Dari pijakan tersebut terlihat gerak dasar yang menjadi pengembangan dalam gerak murni tari ini seperti : jalan tandik balian, halang manari, step 4, sisilau dan dadas. Gerak seperti kayang, lako tolong, urak tutup, pose tap-tap, paluk adalah gerakan yang dikreasikan oleh pencipta tari. Dari pijakan tersebut terlihat gerakan maknawi dan gerak muni dalam tari *Pat Kupati*. Hal ini sesuai dengan pendapat (Soedarsono:1978;8), gerak murni adalah hasil pengolahan gerak tertentu yang dalam pengungkapannya tidak mempertimbangkan dari segi makna gerak tersebut melainkan hanya mementingkan keindahan saja. Sedangkan gerak maknawi adalah hasil pengolahan gerak wantah yang dalam pengungkapan mengandung pengertian atau

maksud tertentu di samping keindahannya. Gerak maknawi adalah hasil pengolahan gerak wantah yang dalam pengungkapan mengandung pengertian atau maksud tertentu di sampingkeindahannya.

Pada gerak tari *Pat Kupati*, gerak yang termasuk gerak murni ada dua belas gerak yaitu kayang, *lako tolong*, *ulu naga*, *urak* tutup, membungkuk, *paluk*, pose gerak, rol belakang, kuda-kuda, *hantak*, *ukal limbai*, pose tap- tap. Sedangkan gerak yang termasuk gerak maknawi ada tujuh yaitu sisilau, halang tarabang, jalan tandik balian, dadas, step 4, mambungkuk, danpaluk. Musik tari *Pat Kupati* menggunakan delapan alat musik. Alat musik yang digunakan yaitu *kenong*,*babun*,*gong*,*beduk*,*suling*,*kangsi*,*kuli mpat*, dan *didgerindo*. Berdasarkan paparan data dan pengamatan peneliti melalui wawancara dan video dokumentasi tari *Pat Kupati* pada Festival KaryaTari Derah di Taman budaya Kalimantan Selatan pada tahun 2021.

Pembahasan mengenai iringan musik tari *Pat Kupati* sesuai dengan fungsi

iringan menurut pendapat(Rusliana:1986:97). Desain lantai atau pola lantai yang digunakan tari *Pat Kupati* pada dasarnya ada enam yaitu horizontal, vertikal, diagonal, segi enam, abstrak, dan zig-zag yang kemudian dikreasikan dengan mengubah arah penari sehingga menjadi banyak pola. Pada penampilan tari *Pat Kupati* terlihat desain lantai/pola lantai yang bervariasi dimana membuat beberapa pengaruh bagi arah hadap penari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sumandiyo H: 2014:19), pola lantai adalah wujud “*keruangan*” di atas lantai ruang tari yang ditempati(ruang positif) maupun dilintasi gerakpenari. Pada bagian tata busana tari *Pat Kupati* memiliki fungsi untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peranan-peranan dalam suatu sajian tari (Jazuli:1994:17).

Terlihat dari referensi gerak yang diambil dan referensi daerah yang diambil menjelaskan bagaimana kostum didaerah pedalaman dengan motif leuk lentu. Tata rias dalam tari *Pat Kupati* menggunakan tata rias panggung yaitu *makeup* cantik untuk penari

perempuan, *makeup* tampan untuk penari laki-laki yang bertujuan untuk memperindah pada saat diatas panggung. Tata rias juga berfungsi untuk menutupi bagian wajah yang kurang sempurna, karena kebutuhan panggung dan menyesuaikan dengan busana yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kustani, dkk: 2017), tata rias panggung merupakan kebutuhan yang diterapkan untuk pertunjukan atau pementasan diatas panggung.

Tata rias panggung juga sering memperhatikan jarak penonton dengan panggung, *lighting*, dan menyesuaikan dengan busana yang dikenakan.Tata lampu/cahaya pada pementasan tari *Pat Kupati* menggunakan lampu pada penampilan tari agar terlihat dan sebagai salah satu unsur pendukung suasana, terlihat pada pementasan pada saat itu penataan cahaya menggunakan *front lighting*, *side lighting*, dan *upper lighting*. Dalam tari *Pat Kupati* terlihat warna lampu yang digunakan berwarna hijau, merah, dan biru yang dapat diartikan hijau berarti memiliki energi atau penyembuhan alami arti lampu warna merah adalah emosi, energi

power, dan bahaya sedangkan warna biru adalah kepercayaan, dan keamanan. Hal ini sesuai dengan pendapat(Jazuli:1994:26). Properti yng digunakan dalam tari *Pat Kupati* yaitu selendang putih polos. Kain tersebut dijadikan media yang akan membangkitkan roh orang yang sudah meninggal. Panjang kain tersebut 1m.



Gambar 1. Foto sebelum pementasan
Sumber : Ramadhani, 2021

Simpulan dan Saran

Simpulan

(1) Tari *Pat Kupati* merupakan salah tari kreasi pedalaman pertama yang diciptakan Sanggar Nuansa dan ditampilkan pada Festival Karya Tari Daerah pada tahun 2021 dan meraih predikat II juga sebagai penata tari terbaik.

(2) Tarian ini diciptakan oleh Dini Mulidya, S.Pd yang menceritakan tari tentang dua orang bersaudara yang bernama Intingan dan Dayuhan. Sang adik bernama dayuhan di makan raksasa yang bernama Niaksa setelah mendapatkan mantra untuk menghidupkan kembali roh orang yang sudah meninggal Intingan akhirnya bisa mengalahkan raksasa tersebut.

(3) Bentuk penyajian tari *Pat Kupati* memiliki 11 aspek meliputi , judul, sinopsis, gerak, penari, pola lantai, tata kostum, tata rias, iringan tari, tata cahaya, tempat pertunjukan, dan perlengkapan (properti).

(4) Struktur gerak tari *Pat Kupati* terbagi menjadi 3 gugus gerak (pembuka, isi, penutup), 21 kalimat gerak, 20 Frase gerak, dan 63 motif gerak untuk penari perempuan sedangkan penari laki-laki 3 gugus gerak, 15 Kalimat gerak, 15 Frase gerak, dan 45 Motifgerak.

Saran

Peneliti berkeinginan memberikan saran kepada pembaca untuk tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan dan kesenian-kesenian daerah dengan cara melestarikannya. Kurangnya dalam peminat anak-anakremaja yang ada di Kalimantan Selatan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam meneliti sebuah tradisi dan pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ariana. (2006). *Sejarah dan Nilai Tradisional*, Denpasar .Kresna Jaya Abdi.
- Astono, M, dkk (2007). *Seni Tari dan musik* Yogyakarta: Yudhistira.
- Basrowi, Suwandi, (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rieka Cipta.
- Caturwati, Endang. (1998). *Tari Kreasi dan Perkembangannya*. Bandung :STSI Press Bandung
- Dwi Restika, Dkk. (2016). *Bentuk penyajian Tari Langkir Dehwer*. Di Kalimantan Selatan. Volume 1 No 3. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni Drama, Tari, Musik.
- Dwidjowinoto, W. (1990). *Taringremo gaya* Surabaya. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Endang Susi P,(2005). *Analisis struktur gerak tari Kuntulan Dusun Brajan Sendang Minggir Sleman*. Yogyakarta.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang pers.
- Koentjaraningrat, 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Lathief, H & Niniek, S.(1995). *Pakarena sebuah bentuk tari tradisi makassar departemen pendidikan dan kebudayaan*. Makassar.
- Moleong, Lexy. (2000). *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____,(1994). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal.(1983). *Koreografi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, S. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jenderal Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sumaryono. (2006). *Tari tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara untuk kelas VIII*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Sustiawati,N, (2011). *Pengetahuan Seni Tari Bali*. Jl. Pluto No. 02 Denpasar
- Sutopo, H. (2006). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Sugianto, Dkk. (2005). *Berkarya Seni untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
Soedarsono. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
Widyosiswoyo, Suparsono. (2001). *Sejarah Seni Rupa Di Indonesia*. Jakarta:

Ghalia Indonesia
<https://amp.kompas.com/skola/read/2021/03/07/tari-balean-dadas-tarianinta-kesembuhan-dari-kalimantan-tengah>.